



## Pembelajaran Berbasis *Reward* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Al-Fajar Parenggean

Nur Haifa<sup>1</sup>, Muhammad Reza<sup>2</sup>, Rovi Candra<sup>2</sup>, Lisnawati<sup>3</sup>, Dea Sapitri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

[Hanifawildan03@gmail.com](mailto:Hanifawildan03@gmail.com)  
[rezapbun12@gmail.com](mailto:rezapbun12@gmail.com)  
[rovicandra844@gmail.com](mailto:rovicandra844@gmail.com)  
[lisnaawatii999@gmail.com](mailto:lisnaawatii999@gmail.com)  
[sapitridea025@gmail.com](mailto:sapitridea025@gmail.com)

**Abstrak.** *Guru Fiqih merupakan seorang pendidik yang mengajarkan ajaran agama Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan. Oleh karena itu dalam pembelajaran yang dilakukan, guru fiqih khususnya, harus memiliki metode pembelajaran yang menyenangkan dan menstimulasi keinginan siswa untuk mempelajari fiqih. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berbasis reward pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Al-Fajar Parenggean. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yakni prosedur penelitian yang menekankan pada kualitas atau mutu suatu penelitian yang mengacu pada teori, konsep, definisi, karakteristik, maupun simbol-simbol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan reward efektif di Kelas VIII MTs Al-Fajar Parenggean efektif digunakan karena tingkat perhatian peserta didik terhadap pembelajaran meningkat, tingkat keyakinan, percaya diri dan rasa tanggung jawab siswa meningkat serta tingkat kepuasan dalam proses pembelajaran yang baik.*

**Kata kunci:** *Pembelajaran, Reward, Fiqih*

### PENDAHALUAN

Fiqih adalah syariat Islam yang harus dikerjakan oleh umat muslim. Fiqih mengatur segala hukum Allah yang berhubungan dengan segala pekerjaan mukalaf yang mana hukum ini diambil dari alqur'an dan as-sunnah dengan jalan Ijtihad. Maka dari itu penting sekali bagi manusia untuk mempelajari Ilmu fiqih karena tanpa mempelajari itu maka manusia tidak mengerti suatu hukum.

Belajar fiqih penting sekali adanya motivasi yang tinggi, motivasi itu bisa dari diri sendiri atau dari luar, contohnya ingin memperoleh hadiah yang dijanjikan oleh guru. Untuk mencapai tujuan tersebut guru juga perlu memahami latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal, makin tepat motivasi yang diberikan makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran itu, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar.

Guru Fiqih merupakan salah satu dari Pendidikan Agama Islam, yang mana merupakan seorang pendidik yang mengajarkan ajaran agama Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang

berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan dunia akhirat. Tidak hanya guru mata pelajaran lain, tetapi guru Fiqih ini juga haruslah mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi yang baik karena seperti diungkapkan beliau Ki Hajar Dewantoro, bahwa guru itu di depan memberi teladan, di tengah-tengah membangun, dan dibelakang memberi dorongan dan motivasi.

Faktor guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, guru yang menggunakan metode ceramah pada saat pelajaran fiqih akan membuat siswa menjadi bosan dalam mendengarkan keterangan, siswa menjadi pasif, dan akan berdampak terhadap pemahaman siswa. Atas dasar itu seorang guru haruslah bijak dalam mengambil tindakan, karena sekecil apapun tindakan guru nantinya akan menimbulkan dampak positif atau negatif pada siswa. Harus dipikirkan bagaimana membentuk kepribadian siswa menjadi baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan terbentuknya kepribadian siswa.

Dalam kehidupan, usaha kita sering mendapatkan penghargaan, sesudah kita menolong seseorang, biasanya orang tersebut akan mengucapkan terimakasih, ucapan terimakasih merupakan penghargaan atas pertolongan. Pemberian nilai, ijazah adalah bentuk penghargaan atas kerjasama seseorang. Pada umumnya penghargaan itu mempunyai pengaruh yang positif dalam kehidupan manusia, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan kerjanya. (Hasibuan: 1988)

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa adalah bisa dilakukan dengan menggunakan penerapan reward kepada siswa, karena dengan memberikan reward siswa merasa dihargai segala prestasi dan juga usahanya. Reward merupakan suatu penghargaan yang diberikan oleh guru yang berupa barang atau pujian atau sebagainya sebagai umpan balik atas keberhasilan siswa, atau karena siswa mendapatkan nilai baik atau siswa bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Tujuan pendidik memberikan reward tersebut supaya peserta didik bisa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa. Dengan adanya reward siswa lain diharapkan akan berbuat seperti itu karena siswa lain pasti akan merasa iri apabila dirinya tidak diberi hadiah atau pujian.

Beberapa hal diatas adalah suatu hal yang peneliti amati selama dalam jangka waktu kurang lebih tiga bulan di MTs Al-Fajar Parenggean. Terkait motivasi belajar siswa yang sangat penting diperhatikan. Oleh karna itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut disekolah tersebut.

Guru Fiqih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, kretaitivitas yang diterapkan guru tersebut adalah dengan memberikan hadiah kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan, peserta didik yang aktif, peserta didik yang serius mengikuti pembelajaran tersebut. Sehingga dapat peneliti lihat dengan adanya semangat belajar yang ada pada kelas tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menekankan pada kualitas atau mutu suatu penelitian yang mengacu pada teori, konsep, defenisi, karakteristik, maupun simbol-simbol. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan seseorang terhadap latar alamiah atau lingkungan sosial yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. (Joko: 2001)

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Parenggean. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan 11 bulan, pada bulan Desember

2022 sampai bulan Oktober 2023. Adapun subjek dan informan data dalam penelitian ini adalah dua orang guru Fikih di Kelas VIII Mts Al-Fajar Parenggean. Objek dalam penelitian ini yaitu Pembelajaran Berbasis Reward pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Mts Al-Fajar Parenggean

Teknik dan instrumen yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan melalui beberapa langkah antara lain pengumpulan data (*data collection*), yaitu mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian. Reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **TEMUAN**

Adapun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari penerapan *reward* untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif di Kelas VIII Mts Al-Fajar Parenggean yaitu diantaranya:

1. Tingkat perhatian peserta didik terhadap pembelajaran meningkat. Dengan adanya *reward*, anak yang mulanya tidak bisa akan menjadi bisa karna termotivasi. Misalnya, apabila anak mampu melakukan apa yang diperintahkan mereka akan mendapatkan tepuk tangan atau berupa *reward* lainnya dan akhirnya mereka jadi lebih semangat. *Reward* bisa meningkatkan motivasi karena kadang anak senang dengan imbalan walaupun hanya sekedar tepuk tangan atau pujian.
2. Tingkat keyakinan, percaya diri dan rasa tanggung jawab siswa meningkat. Memberikan pujian terhadap siswa yang berani menjawab merupakan salah satu upaya membentuk kepercayaan diri pada siswa tersebut. Karena meskipun ia kurang tepat dalam menjawab, ia tetap diapresiasi sambil dibenarkan jawabannya tanpa dihakimi.
3. Tingkat kepuasan dalam proses pembelajaran. Para peserta didik merasa puas karena apa yang mereka mendapatkan apresiasi dari guru karena hasil pekerjaannya. Meskipun tidak selalu berupa benda atau materi, mereka merasa bahwa *reward* itu sendiri sangat berpengaruh dalam menciptakan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab mereka terhadap tugas yang diberikan guru.

## **PEMBAHASAN**

1. Penerapan *Reward* untuk Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif pada Kelas VIII MTs Al-Fajar Parenggean

Guru Fikih di MTs Al-Fajar Parenggean memiliki pendekatan tersendiri untuk menangani siswa karena masing-masing dari mereka memiliki karakteristik yang berbeda. Siswa tertentu sangat memahami penjelasan guru. Namun, banyak juga siswa yang lambat atau kurang rajin, jadi guru harus mencari cara untuk membuat mereka termotivasi untuk belajar dan memperhatikan pelajaran.

Salah satu cara tersebut adalah dengan menerapkan *reward*. Adapun tujuan *reward* adalah supaya peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mereka pun tidak akan merasa tertekan atau bosan ketika berada di sekolah, selain itu *reward* sebagai bentuk apresiasi guru kepada peserta didik karena telah berhasil mencapai target pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ina Magdalena, dkk., bahwa tujuan memberikan penghargaan kepada peserta didik, sebagai berikut: (Magdalena: 2020)

- a. Meningkatkan perhatian.
- b. Memudahkan peserta didik dalam proses belajar.
- c. Membangkitkan dan memelihara motivasi.
- d. Mengendalikan dan mengubah tingkah laku belajar yang kontrak produktif ke arah tingkah laku belajar yang produktif.
- e. Mengatur dan mengembangkan peserta didik dalam belajar.
- f. Mengarahkan cara berfikir tingkat tinggi.
- g. Menguatkan tingkah laku positif.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk-bentuk *reward* terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu ada *reward* yang berupa verbal dan non verbal. Bisa juga disebut sebagai *reward* berupa pujian atau hadiah, seperti apa yang telah disampaikan oleh Ina Magdalena, dkk bahwa penghargaan atau apresiasi dapat diberikan berupa:

a. Pujian

*Reward* dalam bentuk ini yang sangat sering dilakukan oleh guru ketika dikelas setiap proses pembelajaran berlangsung. Contohnya adalah menyatakan persetujuan terhadap jawaban siswa, memuji atas jawaban yang diberikannya. Hal demikian akan memberikan rasa senang kepada siswa dan membuat mereka menjadi aktif dalam menjawab bahkan bertanya ketika mereka merasa belum terlalu paham dengan apa yang sudah dipelajari atau dijelaskan oleh guru.

b. Penghormatan

Penghormatan bisa dilakukan dengan mengumumkan peserta didik kepada teman-temannya secara terbuka dikelas sebagai peserta didik yang mencapai salah satu hal yang baik. Hal ini akan memicu siswa yang lain menjadi aktif karena ingin merasakan hal yang sama dengan temannya yang mendapat penghormatan dari guru dan teman-temannya.

c. Hadiah

Hadiah adalah *reward* non verbal yang dilakukan dengan memberikan benda berharga atau bisa juga makanan yang dikemas dengan menarik sehingga siswa menjadi sangat senang ketika bisa mendapatkannya. Bentuk apresiasi seperti ini menjadi apresiasi yang besar dari seorang guru dan siswa akan menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran hingga selesai. Namun penghargaan dalam bentuk hadiah bisa berdampak kurang baik jika diberikan secara terus menerus, karena hal itu akan membuat peserta didik menjadi ketergantungan terhadap hadiah. Maka guru harus pintar mencari momen yang baik dalam hal ini.

2. Hasil Penerapan *Reward* untuk Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif pada Kelas VIII MTs Al-Fajar Parenggean

Berdasarkan hasil data, peneliti dapat menyimpulkan hasil motivasi belajar peserta didik setelah penerapan *reward* adalah sebagai berikut:

a. Tingkat perhatian peserta didik terhadap pembelajaran meningkat

Salah satu upaya untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif yaitu dengan menerapkan *reward*. Apabila proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai sesuai target dan perencanaan yang telah ditentukan di awal. Namun suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya sehingga memperoleh kompetensi dan keterampilan terbaiknya. Dengan adanya *reward* diharapkan mampu mencapai sebuah kompetensi yang ada dalam pembelajaran agar siswa tidak menganggap remeh dan bisa meningkatkan motivasi belajar mereka.

- b. Tingkat keyakinan, percaya diri dan rasa tanggung jawab siswa meningkat

Rasa percaya diri siswa dapat dibentuk dengan memberikan pujian dari keberaniannya dalam menjawab pertanyaan guru. Meskipun jawabannya kurang tepat, setidaknya dia selangkah lebih maju daripada teman-temannya, sehingga hal tersebut patut untuk diberikan *reward berupa* pujian, baru lah kemudian guru bisa melengkapi atau meluruskan jawabnya.

- c. Tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran

Menurut Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes dalam bukunya terjemah dari *Eager to Learn* “Hasrat untuk Belajar Membantu Anak-anak Termotivasi dan Mencintai Belajar” bahwa memberikan penghargaan terhadap usaha atau konsekuensi yang ditimbulkannya adalah cara yang kuat untuk mempengaruhi anak-anak agar menjadi usaha sebagai sumber yang berharga dan bermanfaat. (Raymond: 2004) Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu peserta didik, ia menyatakan bahwa “Saya sangat senang, karena berani mendapatkan pujian atau bahkan berupa barang ketika saya berani menjawab. Saya akhirnya suka menjawab atau maju dan lama-kelamaan saya terbiasa dan menjadi berani. Padahal awalnya saya takut dan tidak percaya.

Dengan demikian, para peserta didik merasa puas karena apa yang mereka mendapatkan apresiasi dari guru karena hasil pekerjaannya. Meskipun tidak selalu berupa benda atau materi, mereka merasa bahwa *reward* itu sendiri sangat berpengaruh dalam menciptakan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab mereka terhadap tugas yang diberikan guru.

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Proses penerapan pembelajaran berbasis *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Fikih di MTs Al-Fajar Parenggean yaitu pada awal pertemuan, guru membuat kesepakatan terlebih dahulu kepada peserta didik bahwa jika ada peserta didik yang menjawab dan mengerjakan tugas dengan baik akan mendapatkan *reward*. Adapun *reward* yang diberikan berupa pujian, penghormatan dan hadiah.
2. Adapun hasil penerapan tersebut adalah peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran karena merasa pekerjaannya diapresiasi oleh guru. Cara guru melihat perubahan siswa setelah penerapan *reward* tersebut adalah dari perkembangan kepercayaan diri mereka menjawab dikelas dan dari nilai dan hasil pembelajaran mereka.

## PUSTAKA

- Hasibuan, dkk. Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro (Bandung, Remadja Karya, 1988)
- Subagia, Joko. 2001. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Junaidi, H. 2023. Guru Fikih kelas VIII B, wawancara 21 Agustus 2023, MTs Al-Fajar Parenggean.
- Magdalena, Ina. dkk. 2020. Metode Pembelajaran Pemberian Reward Terhadap Siswa Kelas 5 SD Bubulak 2 Kota Tangerang
- J. Wlodkowski, Raymond dan H. Jaynes, Judith. 2008. *Hasrat Untuk Belajar* (Membantu Anak-anak Termotivasi dan Mencintai Belajar), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syarif, A. (2022). Budaya Partisipatif Stakeholder Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Bermutu di SMP IT Al Ghazali Modern School Palangka Raya: Participatory Stakeholder Culture In Realizing Quality Schools In The Smp It Al Ghazali Modern School Palangka Raya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 31-35.